

BAB I

PENDAHULUAN

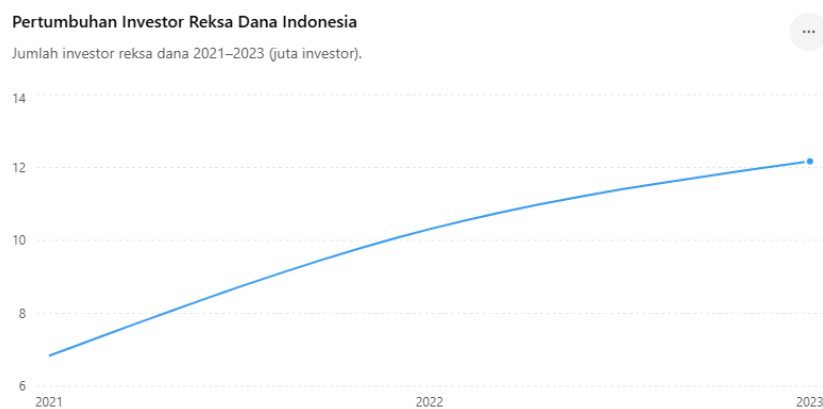
1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat kepada sektor produktif. Salah satu instrumen investasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah reksa dana. Reksa dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek sesuai dengan kebijakan investasi yang telah ditetapkan. Menurut (Tandelilin, 2017), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Keberadaan pasar modal memberikan alternatif investasi bagi masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sumber pendanaan bagi perusahaan.

Reksa dana menjadi salah satu pilihan investasi yang semakin diminati karena menawarkan kemudahan bagi investor yang memiliki keterbatasan waktu, informasi, dan kemampuan dalam mengelola portofolio investasi secara mandiri. Menurut (Keuangan, 2023a), reksa dana merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Sementara itu, menurut (Hartono, 2019), reksa dana memberikan manfaat

berupa diversifikasi investasi sehingga risiko dapat dikelola secara lebih baik dibandingkan investasi pada satu jenis efek saja.

Perkembangan industri reksa dana di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya literasi keuangan, kemudahan akses investasi melalui platform digital, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan industri reksa dana. Di antara berbagai jenis reksa dana, reksa dana saham menjadi salah satu instrumen yang menarik perhatian investor karena memiliki potensi return yang relative lebih tinggi dibandingkan jenis reksa dana lainnya, meskipun disertai risiko yang lebih besar.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor Reksa Dana Indonesia

Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan selama periode 2021–2023. Pertumbuhan jumlah investor tersebut turut diikuti oleh peningkatan jumlah investor reksa dana. Fenomena ini menunjukkan bahwa

reksa dana semakin diterima sebagai alternatif investasi oleh masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menciptakan persaingan yang semakin ketat antar manajer investasi dalam menghasilkan kinerja reksa dana yang optimal.

Kinerja reksa dana merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Kinerja reksa dana mencerminkan kemampuan manajer investasi dalam mengelola dana investor untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko tertentu. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana menjadi topik yang penting untuk diteliti.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja reksa dana saham adalah *Fund Size* atau ukuran reksa dana. *Fund Size* menggambarkan besarnya dana kelolaan (*Assets Under Management/AUM*) yang dimiliki oleh suatu reksa dana. Menurut Berk dan Green (2004), ukuran dana kelolaan merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat memengaruhi kemampuan manajer investasi dalam mengelola portofolio. Reksa dana dengan dana kelolaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan analisis pasar, diversifikasi portofolio, serta memperoleh efisiensi biaya operasional. Berdasarkan teori *economies of scale*, reksa dana dengan ukuran yang lebih besar memiliki potensi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik karena biaya operasional dapat ditekan melalui skala ekonomi.

Namun demikian, ukuran reksa dana yang terlalu besar juga dapat menimbulkan kendala dalam pengelolaan portofolio. Dana kelolaan yang besar dapat mengurangi fleksibilitas manajer investasi dalam melakukan transaksi, terutama pada saham-saham dengan likuiditas yang terbatas. Oleh karena itu, hubungan antara *Fund Size* dan kinerja reksa dana masih menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian empiris.

Selain *Fund Size*, faktor lain yang diduga memengaruhi kinerja reksa dana adalah Fund Age atau umur reksa dana. Fund Age menunjukkan lamanya suatu reksa dana beroperasi sejak pertama kali diterbitkan. Menurut (Malkiel, 1995), umur reksa dana sering digunakan sebagai indikator pengalaman dan kemampuan manajer investasi dalam mengelola portofolio. Semakin lama suatu reksa dana beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam menghadapi berbagai kondisi pasar sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa reksa dana yang relatif muda justru mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan reksa dana yang telah lama beroperasi. Menurut Prather dan (Prather & Middleton, 2002), reksa dana yang lebih muda cenderung lebih agresif dalam melakukan strategi investasi dan lebih fleksibel dalam menyesuaikan portofolio terhadap perubahan pasar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Fund Age* dan kinerja reksa dana masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Periode penelitian tahun 2021–2023 dipilih karena merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan perbaikan kondisi pasar modal Indonesia. Menurut (Bank Indonesia, 2023), perekonomian Indonesia menunjukkan tren pemulihan yang cukup kuat setelah pandemi, yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, dan penguatan pasar keuangan. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengamati bagaimana karakteristik reksa dana memengaruhi kinerjanya dalam situasi pasar yang dinamis.

Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang relevan untuk menguji pengaruh karakteristik reksa dana terhadap kinerjanya. Dalam situasi pasar yang terus berkembang, investor membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memilih produk reksa dana yang optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Fund Size dan Fund Age terhadap kinerja reksa dana saham menjadi penting untuk dilakukan.

Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh Fund Size dan Fund Age terhadap kinerja reksa dana masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada reksa dana saham di Indonesia selama periode 2021–2023.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Fund Size (Ukuran Reksa Dana) dan Fund Age (Umur Reksa Dana) terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Periode 2021–2023.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai evaluasi kinerja portofolio di pasar berkembang, serta kontribusi praktis bagi investor, manajer investasi, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Fund Size berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021-2023?
2. Apakah Fund Size berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021-2023?
3. Apakah Fund Size dan Fund Age secara simultan berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Fund Size terhadap kinerja Reksa Dana Saham periode 2021-2023.

2. Untuk mengetahui Fund Age terhadap kinerja Reksa Dana Saham periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui Fund Size dan Fund Age secara simultan terhadap kinerja Reksa Dana Saham periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana saham di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan karakteristik reksa dana dengan kinerja investasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih reksa dana saham berdasarkan ukuran dana kelolaan dan umur reksa dana.

2. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan reksa dana saham untuk meningkatkan kinerja investasi.

3. Bagi Regulator Pasar Modal

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik reksa dana yang berpengaruh terhadap kinerja sehingga dapat menjadi masukan bagi pengembangan industri reksa dana nasional.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai industri reksa dana di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek. Penelitian ini hanya dilakukan pada reksa dana saham konvensional yang terdaftar dan aktif di Indonesia selama periode tahun 2021–2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fund Size* (Ukuran Reksa Dana) dan *Fund Age* (Umur Reksa Dana), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja reksa dana saham. Kinerja reksa dana saham diukur menggunakan metode Sharpe Ratio karena metode ini mampu mengukur tingkat pengembalian investasi dengan mempertimbangkan risiko yang ditanggung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan kinerja reksa dana, prospektus reksa dana, laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB), serta sumber resmi lainnya yang relevan. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja reksa dana saham, seperti expense ratio, turnover ratio, kemampuan manajer investasi, kondisi makroekonomi, market timing, maupun stock selection, sehingga hasil

penelitian difokuskan pada pengaruh Fund Size dan Fund Age terhadap kinerja reksa dana saham selama periode penelitian.